

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zikir tarekat memiliki dampak positif bagi individu yang telah mengamalkannya, individu akan merasakan ketenangan dan lebih merasakan kedekatan yang dekat dengan Allah SWT. Karena, setelah masuk kedalam ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, individu akan diberikan amalan-amalan khusus yang dapat membuat dirinya menjadi mengenal siapa dirinya, tuhannya, kenapa manusia diciptakan dan untuk apa manusia diciptakan. Amalan-amalan tarekat umumnya memiliki tujuan yang disebut dengan *tazkiyat al-nafs* yang berarti penyucian jiwa. Diantara amalan-amalan yang diberikan oleh seorang mursyid kepada murid atau jama'ahnya, amalan zikir adalah yang paling utama. Dalam memberikan amalan kepada murid, dilakukan beberapa proses seperti, berzikir agar senantiasa selalu mengingat Allah sambil membaca kalimat thayyibah. Sebelum mursyid memberikan amalan-amalan kepada murid, mursyid terlebih dahulu membaiat muridnya supaya berjanji untuk menjalankan setiap amalan yang diberikan mursyid kepada murid. Setelah itu, melakukan rabithah yang bertujuan untuk selalu mengingat mursyid atau pembaiatan ketika zikir. Kemudian melakukan muraqabah atau duduk bertafakur yang bertujuan untuk berusaha memfokuskan pikiran serta kesungguhan hati seolah-olah merasakan kehadiran Allah dan berhadapan dengan Allah. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengajian manaqib yaitu membaca silsilah dari Syekh Abdul Qadir Jailani secara berjama'ah dan dilagukan. Karena, nilai zikir dalam tarekat ini selain bernilai ukhrawi, zikir juga dapat meningkatkan spiritual bagi individu yang mengamalkannya.<sup>1</sup>

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah adalah gabungan dari 2 tarekat, yaitu tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah. Tarekat ini merujuk pada Al-Qur'an,

---

1 Khairul Tamami, "Pengaruh Zikir Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah Terhadap Kesalahan Sosial Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang" (Tesis Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), h. 7.

sunnah Nabi SAW, dan pengalaman guru. Namun, jama'ah harus melakukan banyak sekali amalan-amalan seperti, amalan zikir yang telah ditentukan jumlahnya oleh seorang mursyid kepada muridnya, puasa sunnah, melakukan khalwat dan riyadhoh, sholat fardhu, dan sholat sunnah. Pada pelaksanaan zikir tarekat, seseorang harus benar-benar khusyu dan harus fokus seolah-olah Allah ada di hadapannya.<sup>2</sup>

Ada beberapa hal yang diterapkan oleh seorang mursyid kepada para muridnya seperti harus selalu berzikir, menjaga sholat fardhu dan sunnah, membaca Al-Qur'an secara rutin, bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, melakukan puasa sunnah dan berbuka puasa dengan kurma atau nasi dan umbi-umbian. Selain itu, dalam fase khalwat ini, seorang mursyid dan murid selalu berbuka dengan makanan yang sederhana. Tarekat merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengamalkan ilmu tauhid, tasawuf, fiqh dan amalan-amalan lainnya yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Cara inilah yang dapat membuat manusia merasa tenang dan damai. Agama sebagai penyejuk bagi manusia yang kehilangan arah dan tidak mendapatkan ketenangan dalam menjalani kehidupannya. Bertarekat merupakan jalan yang harus ditempuh oleh setiap manusia supaya lebih mendekatkan diri kepada Rabb-Nya.<sup>3</sup>

Meningkatkan Spiritualitas merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalin hubungan baik dengan Allah agar senantiasa diberikan ketenangan dalam diri. meningkatkan spiritual sangat penting bagi setiap manusia. Spiritualitas yang sehat akan membawa manusia pada perdamaian dan ketenangan jiwa. Spiritualitas yang baik akan menjadikan individu semakin dekat dengan Allah dan memiliki rasa cinta, kasih dan sayang yang dapat membawanya ke

---

2 Muhammad Chamim, "Metode Dan Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqshabandiyahdi Di Desa Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta" (Tesis Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2017), h. 6.

3 Agus Aryadi, "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf", *Jurnal At-Taqaddum* Vol. 6. No. 2 (November, 2014) Fakultas Dakwah UIN Walisongo, h. 359. Diakses dari <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/716/632>.

dalam kedamaian yang hakiki. Salah satu metode untuk meningkatkan spiritualitas jemaah yaitu dengan berzikir dan mengamalkan amalan-amalan sunnah lainnya.<sup>4</sup>

Secara etimologis spiritual, spiritualitas, atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, spiritual berarti jiwa, ruh, sukma dan semangat. Spiritual dalam pandangan Islam adalah ruh atau ruhaniyah yang tidak bisa dilepaskan dengan aspek ketuhanan. Spiritual yang tidak bisa lepas dengan aspek ketuhanan ini membuat ia sangat penting bagi perjalanan spiritual dan kehidupan manusia. Spiritual yang baik diakibatkan oleh kondisi jiwa yang tenang dan mampu mengontrol segala rasa yang bersifat duniawi yang ada dalam diri manusia. Dalam pelaksanaannya, spiritual akan selalu dikaitkan dengan zikir yang dapat membawa manusia kedalam perasaan tenang dan damai.<sup>5</sup> Menurut Adler manusia merupakan makhluk yang menyadari semua tingkah laku dan perbuatan yang dilakukannya, ini menunjukkan bahwa manusia dapat menyadari kemana tujuan yang sedang ia lakukan. Maka, hal ini dapat dikatakan bahwa manusia akan merubah dirinya setelah menyadari bahwa perbuatannya itu tidak benar.<sup>6</sup>

Terkait dengan ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah dan teknik zikir tarekat yang telah dilakukan oleh kyai Agus kepada para muridnya, beliau lebih memfokuskan kepada amalan zikir jahr. Zikir jahr ini dilakukan dengan suara keras dan memfokuskan diri kepada Allah supaya merasakan kehadiran Allah pada saat zikir. Selain itu, beliau juga mengajarkan amalan-amalan selain zikir seperti, melakukan sholat lima waktu, melakukan tilawatil Qur'an, melakukan sholat sunnah, berpuasa sunnah maupun puasa yang dianjurkan oleh mursyid. Tarekat yang

---

4 Ulfah Rahmawati, “ Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri”, *Jurnal Penelitian* Vol. 10. No. 1 (Februari, 2016) Fakultas Dakwah STAIN Kudus, h. 24. Diakses dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1332>.

5 Ulfah Rahmawati, “ Pengembangan...,” h. 101.

6 Endahing Noor Iman Pustakasari, “Hubungan Spiritualitas Dan Resiliensi Survivor Remaja Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Desa Pandasari ngantang, Kabupaten Malang” (Tesis Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014), h. 20.

diajarkan oleh kyai Agus, beracuan pada Al-Qur'an serta sunnah dan ajaran-ajaran yang telah dilakukan oleh Syekh Abdul Qadir Al-Jailani selaku pendiri tarekat Qadiriyyah.<sup>7</sup>

Manusia memiliki kondisi ruhaniah yang langsung datang dari Allah, sehingga akan selalu merindukan Allah SWT dan akan selalu terhubung kepadanya. Maka dari itu, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah memiliki metode zikir tersendiri yang dapat mengingatkan dan mengembalikan serta menanamkan kalimat tauhid pada diri manusia. Maksudnya adalah untuk mendorong manusia agar senantiasa selalu terhubung kepada Allah, dan proses zikir TQN ini untuk menghindari masalah yang ada pada diri manusia melalui zikir dan amaliah yang ada di dalam Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.<sup>8</sup>

Adapun metode zikir yang dilakukan setelah sholat fardhu ini ialah, memulai zikir dengan mengucapkan kalimah la ilaha illallah, lalu menarik nafas tiga tarikan pertama lam nya di panjangkan selama 14 harokat kemudian dari udel/perut sampai ke atas kepala dan di hempaskan dikalam *illallah* ke hati yg letak nya dua jari di bawah susu (puting)diwali dengan membaca istighfar, lalu bertawasul kepada Rasulullah, para sufi, dan mursyid terdahulu yang sudah wafat. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat yasin lalu zikir dan diakhiri dengan membaca doa yang dipimpin oleh mursid/kyai. Setelah melakukan zikir jahr (dilakukan dengan suara keras) sebanyak 165x atau beratus-ratus kali bahkan ribu.

Menurut Hasan dalam Endahing Noor Iman Pustakasari bahwa, spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih terhadap kerohanian dan kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik maupun material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna dan tujuan hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan dan kesejahteraan seseorang. Dalam hal ini, spiritualitas yang meningkat sangat dibutuhkan oleh manusia. Dimana, manusia

---

7 Agus Sholihin, Pemimpin Pondok Pesantren Al-Karomah Kabupaten Serang, Diwawancarai oleh penulis di pondok pesantrennya, 22 Januari 2023.

<sup>8</sup> Muhammad Rinaldi, "*Dzikir dalam Tarekat : Studi kasus pada Tarekat Qodiriyyah wan Naqsabandiyah Sirnarasa Ciamis*" (Tesis Program Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019), h. 5.

harus memiliki tujuan dan makna hidupnya sendiri supaya tidak kehilangan arah. Tarekat mengajarkan setiap manusia untuk memiliki perjalanan hidup yang dapat merubah kehidupannya termasuk jiwa dan rohaninya. Setelah melakukan syariat, manusia akan melakukan perjalanan yang dapat mendekatkan dirinya dengan tuhannya, dan perjalanan ini disebut dengan tarekat.<sup>9</sup>

Pada saat individu melakukan ajaran zikir tarekat ini, individu akan memiliki perjalanan hidup yang lebih bermakna dari sebelumnya. Pengalaman perjalanan spiritual dapat membuat manusia memiliki pemikiran yang lebih mendalam terhadap dirinya sendiri, lebih menghargai makna dari kenapa dia diciptakan dan mengapa Tuhan menciptakan. Manusia yang memilih untuk bertarekat, akan dihadapkan dengan pergolakan batin yang membuat individu tersebut harus bisa mengelola emosi serta rasa sabar yang begitu besar, karena dalam perjalanan untuk menggapai ridho Allah akan sangat berat cobaannya. Tetapi, apabila manusia sering mendapatkan cobaan dari Allah SWT, ia akan semakin menjadi manusia yang kuat, tabah, ikhlas serta sabar dalam menjalaninya.<sup>10</sup>

Menurut Kyai Agus, Pada umumnya masih banyak individu-individu yang belum mengetahui tarekat, termasuk tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah. Sebagian individu menganggap bahwa zikir tarekat adalah sesuatu yang tabu dan jarang diketahui oleh kebanyakan orang. Zikir jahr yang tidak dapat dipisahkan dalam tarekat membuat sebagian masyarakat berfikir bahwa, aliran tersebut adalah aliran sesat, padahal zikir jahr dalam tarekat dapat membuat individu ataupun jama'ah pengikut tarekat ini merasakan kehadiran Allah dan memberikan makna ketenangan dalam diri setiap individu yang melakukannya dengan sungguh-sungguh dan fokus mengingat Allah. Untuk menemukan makna dari kehidupan ini serta dari semua

---

9 Endahing Noor Iman Pustakasari, "Hubungan Spiritualitas dan Resiliensi Survivor Remaja Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Desa Pandasari-ngantang, Kabupaten Malang" (Tesis Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014), h. 20.

10 Rumadani Sagala, "Pendidikan Spiritual Keagamaan" (Tesis Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), h. 23.

ibadah yang sudah individu lakukan, individu memerlukan keimanan yang teguh, yang dapat membuat individu tidak mudah goyah dalam menjalankan kehidupan termasuk taat kepada Allah SWT. Kebanyakan dari individu yang memilih jalan untuk masuk ke dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah yaitu, karena mereka merasakan kehampaan dan kekosongan dalam beribadah kepada Allah Swt. Gejala ini banyak dirasakan oleh mereka yang memiliki lingkungan sosial yang kurang terhadap ajaran agama.<sup>11</sup>

Tetapi, tidak sedikit juga dari mereka yang sering melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah tapi masih merasakan kehampaan dalam hidup mereka. Sebagian dari mereka merasakan bahwa ada yang kurang dalam dirinya, dan merasa bahwa diri mereka penuh dengan dosa serta kesalahan-kesalahan yang selama ini mereka perbuat. Namun, setelah masuk dan mengikuti ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah ini, mereka telah menemukan jawabannya sendiri. Jama'ah yang telah menemukan ketenangan dalam jiwanya, dan mengetahui makna kehidupan yang sesungguhnya, akan merasakan bahwa keimanan dirinya dengan Allah meningkat. Ini menunjukkan meningkatnya spiritualitas individu dalam beribadah kepada Allah SWT.<sup>12</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi spiritualitas jemaah TQN di Pondok Pesantren Al-Karomah?
2. Bagaimana cara pelaksanaan zikir TQN di Pondok Pesantren Al-Karomah ?
3. Bagaimana dampak zikir TQN yang telah dilakukan oleh jemaah ?

---

<sup>11</sup> Agus Sholihin, pemimpin Pondok Pesantren Al-Karomah Kabupaten Serang, Diwawancarai oleh penulis di pondok pesantrennya, 23 Januari 2023.

<sup>12</sup> Romy, Jemaah di Pondok Pesantren Al-Karomah Kabupaten Serang, Diwawancarai oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Karomah, 23 Januari 2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketenangan jiwa dengan merujuk kepada Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Desa Rancasanggal. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi spiritual yang dirasakan oleh para jama'ah sebelum mengetahui TQN Ini.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara pelaksanaan zikir TQN di Pondok Pesantren Al-Karomah.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan kondisi jamaah setelah melakukan amalan-amalan yang diajarkan dalam TQN yang dapat meningkatkan spiritual para jemaah di Pondok Pesantren Al-Karomah Kabupaten Serang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan tentang dampak zikir tarekat dalam upaya meningkatkan spiritual para jemaah TQN di Pondok Pesantren Al-Karomah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis serta sebagai sarana menambah wawasan penulis dalam melakukan penelitian tentang dampak dari zikir tarekat dalam meningkatkan spiritual. Selain itu, penelitian ini diharapkan memiliki dampak yang baik bagi peneliti dalam mengamalkan amalan-amalan yang telah peneliti pelajari pada saat penelitian.

- b. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian lanjutan ini, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar rujukan bagi penelitian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti lain yang mempunyai judul yang sama dengan peneliti.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Yusuf Abdul, dkk (ed), "Manfaat Penelitian : Fungsi, Jenis Dan Contoh 2023", (Jakarta: deepublishstore, 2023), h. 1.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

- 1) Penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Anggita Lestari dengan judul “Dampak Amalan zikir Terhadap Kesehatan Mental (studi kasus di Pondok Pesantren Sirnarasa)” dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan dan tata cara mengamalkan zikir yang ada di Pondok Pesantren Sirnarasa Suryalaya, yang dilakukan oleh jamaah yang mengikuti Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Sirnarasa, serta memahami manfaat dari berzikir dan mengamalkannya dalam kehidupan akan mendekatkan diri kepada Allah dan selalu mengingat Allah. Zikir juga dapat membawa manusia kedalam ketenangan jiwa dan merasakan kehadiran Allah dalam setiap perjalanan hidup manusia dan akan menjadikan kehidupan yang lebih baik, tenang, damai dan tentram, sehingga akan jauh dari rasa gelisah, keraguan, iri, dengki dan penyakit hati lainnya.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah ingin mengetahui tentang proses pelaksanaan dari zikir TQN dan dampak setelah mengikuti zikir TQN tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah Ayu Anggita hanya fokus kepada proses pelaksanaan zikir dan pengamalan setelah melakukan zikir tersebut. Sedangkan peneliti lebih mendeskripsikan kepada teknik zikir tarekat yang digunakan dalam proses zikir, Yang dapat memberikan dampak psikologis pada jamaah dengan meningkatnya spiritualitas jamaah, sehingga jamaah akan merasakan ketenangan dalam jiwanya.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Havid Alviani dari Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Implementasi Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah dalam

---

14 Misy Putri Nurentiana, “Terapi Zikir Dalam Upaya Peningkatan Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Tariqah Qadiriyah Wa Naqsabandiyah: Studi di Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin 7 Sukoharjo 58 Lampung Timur” (Tesis pada Fakultas Ushuludin dan Studi Agama-Agama UIN Raden Intan Lampung, 2021), h. 5.



kehidupan sosial masyarakat (Studi di Desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah adalah untuk memahami bahwa ajaran TQN yang ada di Desa Depok Rejo, Lampung Tengah. Memiliki beberapa ajaran tarekat yang dapat dijadikan sebagai pengamalan dalam kehidupan seperti, amalan zikir dalam kehidupan sehari-hari, memiliki akhlak yang baik, maupun kepada sesama atau kepada Allah. Seorang murid juga harus memiliki akhlak kepada mursyidnya, kepada diri sendiri dan kepada lingkungan tempat tinggalnya.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah meneliti tentang dampak dari zikir TQN yang mempengaruhi kehidupan pribadi maupun sosial, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan dengan peneliti adalah Havid lebih banyak menjelaskan tentang makna hidup setelah mengikuti TQN yang mengakibatkan perubahan dalam diri jemaah seperti, memiliki akhlak yang baik serta memiliki perilaku yang baik kepada mursyid, orang lain maupun teman seperjuangan dan tidak mendeskripsikan bagaimana teknik zikir yang dilakukan oleh mursyid kepada jemaah.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Soleha dari Fakultas Usluhudin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Makna Hidup Bagi Pengikut Ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Kalimantan Tengah” adalah untuk memahami makna hidup dari ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Desa Sungai Pasir, Kecamatan Pantai Lunci Kalimantan Tengah. Soleha mendeskripsikan bahwa gerakan dalam menyebarluaskan serta melestarikan ajaran sufi dengan menggunakan metode zikir sebagai bentuk pelaksanaan dari ajaran tasawuf. Selain menjalankan aktifitas ritual, para anggota tarekat ini juga memiliki dimensi kehidupan yang salah satunya adalah melakukan pemahaman terhadap kehidupan yang bermakna. Komunitas tarekat yang ada di desa Sungai Pasir, pada dasarnya memiliki ikatan emosional sesama anggota tarekat. Yaitu ikatan normatif yang ada dalam kelompok tersebut, yang sesuai

---

15 Misy Putri Nurentiana, “Terapi Zikir...”, h. 5.

dengan ajaran dalam tasawuf. Namun demikian, mereka juga memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai ridha Allah SWT.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah menjelaskan tentang makna dari pelaksanaan TQN dan pengamalan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Perbedaan dengan peneliti adalah Soleha hanya mendeskripsikan metode zikir, sedangkan peneliti menjelaskan tentang teknik zikir yang dilakukan kepada para jemaah TQN.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Suhandi dari Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Spiritualitas Agama Dan Masyarakat Modern” adalah mendeskripsikan tentang keterikatan sufisme dan tarekat yang sangat melekat pada masyarakat Indonesia, sehingga tidak dapat dipisahkan dalam kondisi spiritual masyarakat. Bahkan, sekarang ajaran ini sudah mempengaruhi sebagian masyarakat kelas menengah keatas. Ajaran tarekat yang diteliti oleh suhandi menjelaskan lingkungan yang pasif terhadap nilai-nilai keagamaan yang akan mempengaruhi kehidupan individu. Karena, mereka hanya menjalankan ibadah sekedarnya saja tanpa menghayati. Oleh sebab itu, suhandi meneliti jama'ah TQN yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah, supaya mengetahui perjalanan tarekat dari jamaah tarekat yang ada di pesantren tersebut.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah meneliti tentang Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah dan menjelaskan tentang aspek zikir dan amalan puasa yang dilakukan oleh jemaah atas perintah dari Mursyid. Perbedaan dengan peneliti adalah suhandi hanya mendeskripsikan tentang aspek dari zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyahnya saja. Sedangkan peneliti tidak mendeskripsikan tentang aspek tersebut dan lebih

---

<sup>16</sup> Suhandi, “Spiritualitas Agama Dan Masyarakat Modern”, *Jurnal Al-Dayyan* Vol 14 No. 1 (Januari-Juni, 2019). Fakultas Ushuludin dan Agama UIN Raden Intan Lampung, h. 73. Diakses dari <http://ejournalradenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/457>.

mendeskripsikan tentang teknik zikir dan aspek spiritualitas yang dirasakan oleh jemaah.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Tamami dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengaruh Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalahan Sosial Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang” adalah Penelitian yang mendeskripsikan hubungan antara Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dengan kesalahan santri. Karena, dalam tarekat juga mengajarkan tentang adab kepada guru, sesama jemaah maupun kepada orang-orang yang ada di lingkungan sosialnya. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan zikir TQN yang ada di Pesantren Anwarul Huda, mengetahui kesalahan sosial santri pengamal zikir TQN di PPAH KarangBesuki Malang, dan untuk mengetahui pengaruh dari pelaksanaan zikir TQN terhadap kesalahan santri di PPAH.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti mendeskripsikan TQN seperti, membahas tentang TQN dan memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang zikir dalam TQN. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti lebih menjelaskan tentang dampak dari zikir TQN dalam meningkatkan spiritualitas para Jemaah, sedangkan Khairul Tamami membahas tentang zikir TQN dalam mempengaruhi kesalahan santri. Yang lebih memfokuskan pada pengamalan adab yang diperoleh para santri setelah masuk ke dalam TQN.

## **E. Definisi Operasional**

Operasional adalah suatu konsep abstrak yang digunakan untuk memudahkan dalam pengukuran suatu variabel yang digunakan. Selain itu, operasional juga diartikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan atau penelitian. Operasional didefinisikan sebagai karakteristik yang digunakan untuk

mendefinisikan suatu konstruksi konsep yang menggambarkan perilaku atau gejala yang sedang diamati dan diuji kebenarannya.<sup>17</sup>

Menurut Abu Bakar Aceh dalam Siti Rohmah bahwa tarekat adalah jalan dan petunjuk dalam melakukan suatu ibadah yang sesuai dengan ajaran yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, lalu diteruskan oleh para sahabat, tabiin dan ditresukan kembali secara turun-temurun kepada para guru, sehingga menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan. Selain itu, teori- teori yang telah dikemukakan oleh para ahli memiliki variabel yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu, dampak zikir dalam upaya meningkatkan spiritual.<sup>18</sup>

Menurut Madjid dalam Iin Fatimah bahwa, manusia yang telah meningkat spiritualitasnya, akan lebih memaknai hidup dengan pandangan yang positif dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah Swt. Kemudian, menurut Steger dkk dalam Iin Fatimah bahwa, meningkatkan spiritual dapat mempengaruhi psikologis manusia. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa dalam berzikir dan melakukan amalan-amalan lain dapat meningkatkan spiritual manusia yang dapat mempengaruhi psikologisnya.<sup>19</sup> Menurut Ismail Nawawi dalam Muhammad Basyrul Muvid bahwa, jemaah memiliki peran penting dalam suatu aliran tarekat. Selain itu, Ismail Nawawi dalam Muhammad Basyrul Muvid menjelaskan tentang peran seorang murid bukan hanya menjalankan kewajibannya untuk mempelajari amalan-amalan yang telah diberikan oleh gurunya (mursyid) saja, tapi seorang murid wajib untuk selalu patuh kepada gurunya. Menurutnya, zikir tarekat memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan spiritual para santri. Bukan hanya itu, Ismail

---

17 Salma, "Definisi Operasional: Pengertian, Ciri-ciri, Contoh Dan Cara Menyusunnya", Deepublish, (April, 2019), h. 1.

18 Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021) Cetakan Ke satu, h. 250.

19 Iin Fatimah, *Konsep Relaksasi Zikir Dan Implikasinya Terhadap Gagal Ginjal Kronis, Kajian Teoritik Dan Praktik*, ( Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), Cetakan Ke Satu, h. 50.

menjelaskan bahwa zikir TQN dapat meningkatkan spiritual para santri seperti yang telah diajarkan oleh seorang mursyid. Teori yang telah dikemukakan oleh Ismail Nawawi memiliki persamaan dengan judul yang sedang diteliti.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Muhammad Basyrul Muvid, *Pendidikan Tasawuf, Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik Ideal Era Milenial*, (Jombang: Pustaka Idea, 2019), h. 398.